

BAB IV

PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMK Batik Sakti 2 Kebumen

SMK Batik Sakti 2 Kebumen merupakan sekolah menengah kejuruan di Kabupaten Kebumen yang berkomitmen mencetak generasi unggul dan berdaya saing. Dalam melaksanakan kegiatannya, SMK Batik Sakti 2 Kebumen berada dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Berdasarkan Surat Persetujuan Pendirian Sekolah, SMK Batik Sakti 2 Kebumen resmi didirikan pada tanggal 10 April 1989. SMK Batik Sakti 2 Kebumen beralamat di Jl. Kusuma No. 71 Kebumen. Lebih tepatnya di Kelurahan Bumirejo, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah.

SMK Batik Sakti 2 Kebumen memiliki 4 program keahlian yaitu: TKJ (Teknik Komputer dan Jaringan), AKL (Akuntansi dan Keuangan Lembaga), MPLB (Managemen Perkantoran dan Layanan Bisnis), dan PS (Pemasaran). Program TKJ dalam hal ini membekali keterampilan siswa dengan keahlian di sektor teknologi informasi, yang mencakup instalasi jaringan dan pengelolaan sistem komputer. Program AKL menekankan penguasaan dalam pencatatan keuangan, penggunaan aplikasi akuntan moderen, serta perencanaan bisnis. Di sisi lain, program pemasaran melatih komprehensif mengenai desain, pembuatan, hingga promosi produk.

Selain pendidikan berbasis keterampilan, SMK Batik Sakti 2 Kebumen juga memperhatikan pembentukan karakter dan pengembangan *soft skills* siswa. Berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga, seni, pramuka, dan organisasi kesiswaan disediakan untuk membantu mengeksplorasi minat dan bakat siswa.

2. Letak Geografis

Berdasarkan hasil observasi, SMK Batik Sakti 2 Kebumen berada di Kebumen kota yang beralamat di Jl. Kusuma No. 71 Kebumen. Lebih tepatnya di Kelurahan Bumirejo, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah.

- a. SMK Batik Sakti 2 Kebumen di bagian timur berbatasan dengan Pusat Perbelanjaan Jadi Baru
- b. Bagian selatan berbatasan dengan XL CENTER
- c. Bagian barat berbatasan dengan Pabrik Kecap Kentjana
- d. Bagian utara berbatasan dengan SMK Ma'arif 1 Kebumen

3. Visi dan Misi SMK Batik Sakti 2 Kebumen

a. Visi

Mewujudkan tamatan yang berakhlak mulia, berkarakter, berbudaya lingkungan memiliki kompetensi dibidang keahliannya, berjiwa wirausaha, menguasai Teknologi Informasi Komputer (TIK) dan mampu berkompetensi di era digital.

b. Misi

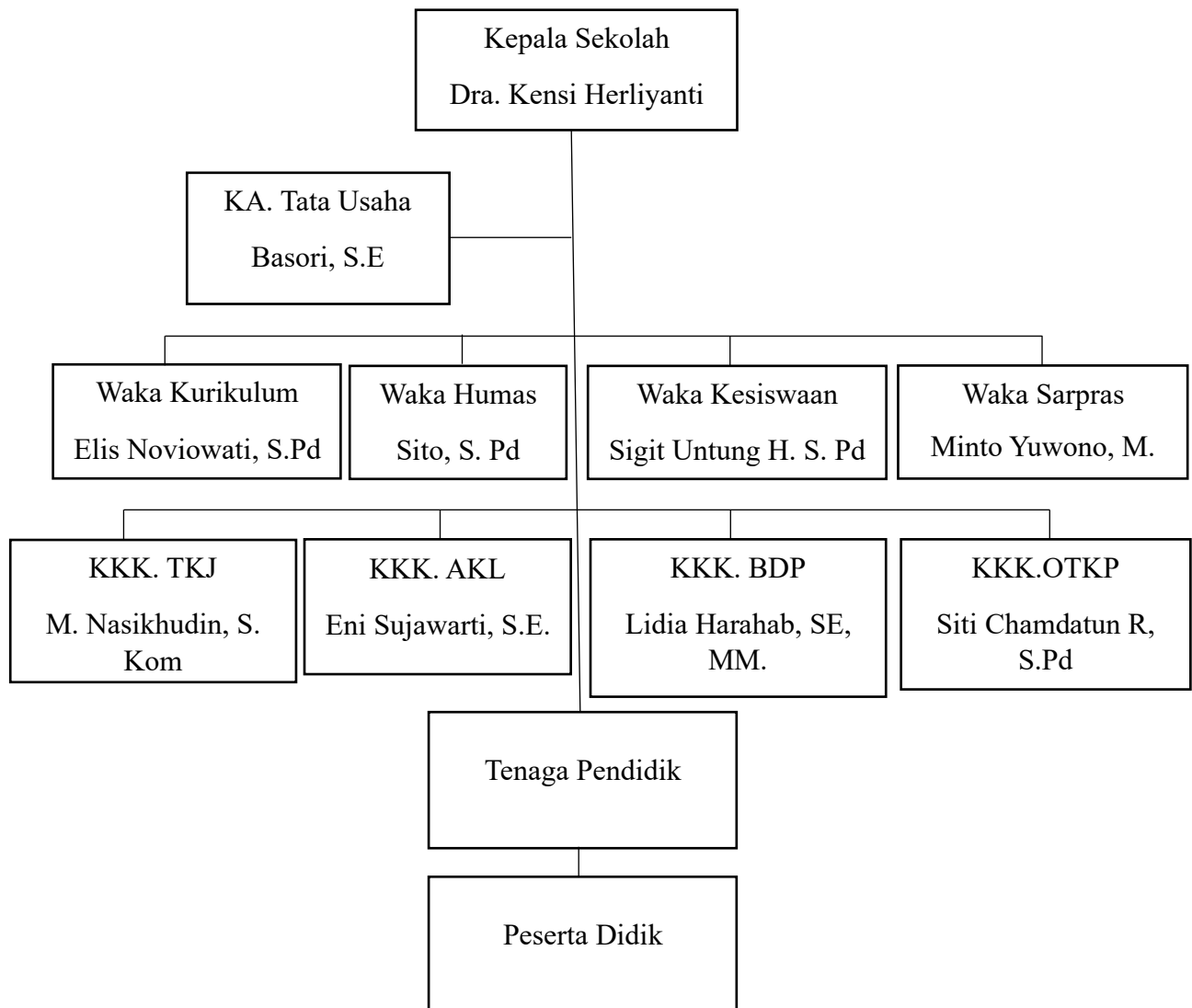
- 1) Mewujudkan kultur budaya sekolah berkarakter religius
- 2) Membangun budaya sekolah bersikap disiplin, jujur, bertanggungjawab, kreatif
- 3) Meningkatkan kualitas personal melalui pelatihan dan pemagangan
- 4) Menyelenggarakan pemberdayaan yang *link and match* dengan kebutuhan industry
- 5) Menyelenggarakan pembelajaran kewirausahaan berbasis produk kreatif
- 6) Menyelenggarakan pembelajaran berbasis teknologi, informasi dan komunikasi
- 7) Mewujudkan pendidikan untuk menghasilkan lulusan berkualitas tinggi yang peduli dengan lingkungan hidup

4. Tujuan

SMK Batik Sakti 2 Kebumen dengan pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggungjawab.

5. Struktur Organisasi

Struktur organisasi disekolah merupakan suatu hal yang krusial sebagai pedoman dalam melaksanakan tugas, tanggungjawab dan memastikan semua elemen sekolah bekerja secara efektif untuk mencapai tujuan dan kemajuan sekolah.



Gambar 4.1
Struktur Organisasi

6. Keadaan Guru

Guru PAI di SMK Batik Sakti 2 Kebumen terdapat 2 pendidik akan tetapi penulis melakukan wawancara dan meneliti terhadap salah seorang guru yang bernama Bapak Mahbub Hasan, S.Pd. Beliau berasal dari Desa Karangsari, Kecamatan Kebumen beralamat di Jalan Cincin Kota, Rt 06 Rw 03. Beliau menempuh pendidikan formal sejak usia dini, dimulai dari Taman Kanak-Kanak, pada jenjang sekolah menengah beliau melanjutkan di MTs N 1 Kebumen, dan menyelesaikan di SMEA Batik Sakti 1 Kebumen. Karena memiliki semangat tinggi dalam menuntut ilmu, beliau kemudian menempuh pendidikan tinggi di STAINU Kebumen dengan jurusan Pendidikan Agama Islam. Selain menempuh jalur pendidikan formal beliau juga mendalami ilmu agama di beberapa pondok pesantren diantaranya yaitu Pondok Pesantren Miftahul Ulum Wonoyoso, Pondok Pesantren Al-Huda Jetis Kutosari, Kebumen, dan Pondok Pesantren Ihya Ulumudin Kesugihan, Cilacap. Semasa hidupnya beliau aktif di beberapa organisasi seperti halnya aktif dalam organisasi IPNU, terlibat dalam PMII Cabang Kebumen, selain itu, beliau juga berperan aktif dalam keorganisasian NU Ranting Karangsari Kebumen, sebagai bagian kontribusi beliau pada perkembangan Nahdlatul Ulama. Komitmen beliau pada pengembangan pendidikan Islam dan kesejahteraan lingkungan masyarakat beliau cerminkan dari mendirikan Yayasan At Thoyyibah

di Desa Karngsari, Kebumen, merupakan lembaga yang berfokus pada pendidikan islam dan pemberdayaan masyarakat.⁵⁵

Jumlah tenaga kependidikan di SMK Batik Sakti 2 Kebumen saat ini sebanyak 34 guru dan karyawan sebanyak 16 orang dengan kepala sekolah saat ini yaitu Ibu Dra. Kensi Herliyanti.

7. Keadaan Siswa

Berdasarkan data absensi yang diperoleh dari Bapak Mahbub Hasan, S.Pd. menyatakan bahwa jumlah siswa kelas X Managemen Perkantoran dan Lembaga Bisnis (MPLB) B hanya beranggotakan siswa perempuan yang berjumlah 41 siswa.⁵⁶

8. Data Sarana Prasarana

Sarana dan Prasarana di SMK Batik Sakti 2 Kebumen sangat mendukung proses belajar mengajar. Sekolah menyediakan berbagai fasilitas agar pendidikan dapat berlangsung dengan baik dan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam pengamatan dikelas X MPLB B , terdapat berbagai sarana yang membantu proses belajar, seperti ruang kelas yang bersih dan nyaman, papan tulis dan alat tulis yang tersedia, meja dan kursi yang memadai, serta berbagai fasilitas lainnya. Sarana dan

⁵⁵⁾ Dokumentasi Guru PAI SMK Batik Sakti 2 Kebumen pada Selasa, 15 Juli 2025

⁵⁶⁾ Dokumentasi absen diperoleh dari Guru Pendidikan Agama Islam, Pada Hari Senin, 14 Juli 2025

prasarana yang mendukung kegiatan mujahadah seperti speaker kelas dan buku bacaan.

B. Hasil dan Pembahasan

Setelah penulis melakukan penelitian di lapangan memperoleh data menggunakan Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi yang berkaitan dengan *“Penerapan Pembiasaan Mujahadah Dalam Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di SMK Batik Sakti 2 Kebumen”* sehingga memerlukan pembahasan terkait penemuan di lapangan. Sesuai data yang diperoleh maka dalam pembahasan ini akan disusun secara sistematis dengan fokus penelitian penulis sehingga dapat menjawab rumusan masalah.

1. Penerapan Metode Pembiasaan Mujahadah dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Kelas X MPLB B

Pembiasaan merupakan suatu cara atau proses membentuk sikap dan perilaku yang relatif menetap melalui kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang. Dalam suatu pendidikan pembiasaan positif merupakan suatu hal yang efektif diterapkan untuk membentuk maupun membiasakan karakter yang baik. Setiap sekolah memiliki ciri khas masing-masing yang diterapkan guru untuk mendidik siswanya. Berdasarkan hasil penelitian, SMK Batik Sakti 2 Kebumen menerapkan pembiasaan mujahadah untuk menanamkan pendidikan karakter pada siswa dengan cara membangun rutinitas sepiritual yang terjadwal dan konsisten.⁵⁷

⁵⁷⁾ Observasi Lingkungan Sekolah Pada Hari Kamis 5 Juni 2025

Pembiasaan mujahadah di sini merupakan suatu ciri khas yang mana bukan hanya dilakukan pada waktu tertentu tetapi telah terjadwal dan menjadi rutinitas bagi seluruh siswa, guru, maupun karyawan. Pembiasaan mujahadah rutin dilakukan setiap Hari Jumat dipagi hari yang diikuti oleh seluruh siswa, guru, maupun karyawan. Selain dilakukan satu minggu sekali pembiasaan mujahadah juga diterapkan Bapak/Ibu guru karyawan setiap pagi sebelum memulai pembelajaran dan pada waktu-waktu tertentu diperlukan. Mujahadah rutin dilakukan dikelas masing-masing dengan didampingi wali kelas atau guru yang mengajar pada jam pertama pembelajaran dan dipandu melalui speaker oleh imam. Adapun bentuk kegiatan mujahadah meliputi pembacaan asmaul husna, tahlil, yasin, dan diakhiri dengan doa. Kegiatan ini diupayakan sekolah guna membiasakan siswa mengembangkan pengendalian diri dan memperkuat hubungan sepiritual sehingga motivasi dalam belajar siswa meningkat dikarenakan dalam kondisi tenang dan jiwa yang bersih. Siswa ketika rutin mengikuti kegiatan mujahadah dan merasakan manfaatnya, perilaku positif secara perlahan akan terbentuk secara alami.⁵⁸

Diungkapkan lebih lanjut oleh guru Pendidikan Agama Islam, bahwa pembiasaan mujahadah telah menjadi rutinitas sebagai berikut, "Mujahadah sudah dilaksanakan semenjak awal dari berdirinya sekolah,

⁵⁸⁾ Ibid

maka sudah menjadi budaya yang akan terus dilakukan dan telah terbukti pada hasil pembelajaran siswa.”⁵⁹

Hasil uraian di atas, tampak bahwa pembiasaan mujahadah yang rutin telah menjadi budaya sekolah dan memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa yang mendukung keberhasilan belajar dengan tenang.

Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah, menegaskan bahwa:

Menurut saya, pembiasaan mujahadah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Melalui kegiatan ini, siswa diajak untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah dan belajar mengendalikan diri. Kegiatan ini juga menjadi sarana refleksi dan penenang diri sebelum memulai aktivitas pembelajaran.⁶⁰

Dari uraian di atas, tampak bahwa kegiatan pembiasaan mujahadah diupayakan oleh sekolah untuk membiasakan siswa mengembangkan pengendalian diri dan memperkuat hubungan spiritual, sehingga motivasi belajar meningkat karena suasana hati lebih tenang dan jiwa lebih bersih. Ketika siswa rutin mengikuti mujahadah dan merasakan manfaatnya, perilaku positif seperti kedisiplinan dan tanggung jawab akan terbentuk secara alami.

Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah, terkait pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui pembiasaan

⁵⁹⁾ Wawancara Bersama Bapak Mahbub Hasan, Pada Hari Senin, 14 Juli 2025

⁶⁰⁾ Wawancara Bersama Wakil Kepala Sekolah, Pada Hari Senin 14 Juli 2025

mujahadah siswa SMK Batik Sakti 2 Kebumen, menunjukkan hal sebagai berikut:

Dengan mengikuti mujahadah secara rutin, siswa terbiasa untuk memulai hari dengan hal-hal positif yang bersifat spiritual. Hal ini dapat membentuk karakter religius, kedisiplinan, dan tanggung jawab, karena mereka belajar untuk hadir tepat waktu, mengikuti kegiatan dengan tertib, dan memahami makna dari setiap bacaan yang dilantunkan.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa rutinitas mujahadah yang dilakukan secara konsisten mampu menjadi sarana pembentukan karakter bagi siswa, khususnya pada aspek religiusitas, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Dengan memulai hari dengan kegiatan sepiritual, siswa dilatih untuk hadir tepat waktu, mengikuti kegiatan dengan tertib, serta memahami nilai-nilai yang terkandung dalam mujahadah. Pembiasaan mujahadah tidak hanya membentuk perilaku lahiriah, tetapi mampu mendorong kesadaran batiniah siswa dalam menjalani aktivitas harian secara lebih bermakna dan terarah.

Hal ini juga terlihat dari hasil observasi, di mana siswa datang lebih awal sebelum kegiatan mujahadah dimulai, mengikuti bacaan dengan serius, serta tetap tertib selama kegiatan berlangsung. Dari sini tampak adanya perubahan positif dalam sikap disiplin dan tanggung jawab mereka.⁶²

⁶¹⁾ Wawancara Bersama Wakil Kepala Sekolah, Pada Hari Senin 14 Juli 2025

⁶²⁾ Observasi Kegiatan Mujahadah Pada Hari Jumat 15 Juli 2025

Kegiatan mujahadah ini tidak hanya bersifat rutinitas, tetapi juga merupakan bagian dari metode pembiasaan yang bertujuan menanamkan nilai-nilai religius, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Hal tersebut diperkuat dari hasil wawancara dengan Bapak Mahbub Hasan, guru Pendidikan Agama Islam terkait penerapan pembiasaan mujahadah dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab di SMK Batik Sakti 2 Kebumen, sebagai berikut:

Ya, sangat terlihat perubahan pada karakter siswa, terutama dalam hal kedisiplinan dan tanggung jawab. Jika kegiatan mujahadah diikuti dengan khidmat, maka akan tertanam ruh religius dalam diri siswa. Pembiasaan ini sangat membantu dalam membentuk karakter mereka, karena mujahadah bukan sekadar rutinitas, melainkan memiliki makna yang mendalam apabila dilaksanakan dengan sungguh-sungguh.⁶³

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembiasaan mujahadah di sekolah dapat memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa, khususnya dalam aspek kedisiplinan dan tanggung jawab. Ketika kegiatan ini diikuti dengan khidmat dan penuh kesadaran, mujahadah mampu menanamkan nilai-nilai agama yang memperkuat sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini menunjukkan bahwa mujahadah bukan sekadar rutinitas, melainkan sarana yang efektif untuk membangun karakter spiritual dan moral siswa melalui kegiatan yang konsisten.

SMK Batik Sakti 2 Kebumen memiliki visi mempunyai lulusan yang berakhlak mulia dan berkarakter. Pengetahuan moral merupakan

⁶³) Wawancara Bersama Guru Pendidikan Agama Islam, Pada Hari Senin, 14 Juli 2025

suatu fondasi awal dalam pembentukan karakter. Seseorang tidak akan melakukan perilaku yang baik jika mereka tidak memahami mana yang baik dan mana yang buruk. Dalam satuan pendidikan siswa harus memiliki karakter yang sesuai dengan pendidikan moral, seperti halnya penerapan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) sebagai upaya membentuk karakter siswa yang baik.

Hasil penyampaian siswa pada saat wawancara bersama D O, menyampaikan bahwa:

Iya, saya mengikuti kegiatan mujahadah dengan sukarela. Bagi saya, mujahadah adalah bentuk ibadah yang dapat menambah pahala dan mendekatkan diri kepada Allah. Selain itu, kegiatan ini membantu saya untuk lebih menjaga ketakwaan dan kesadaran spiritual dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁴

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa pembiasaan mujahadah dapat menjadi sarana ibadah yang tidak hanya mendekatkan diri pada Allah, tetapi dapat menumbuhkan kesadaran spiritual dan menjaga ketakwaan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan mujahadah yang dilakukan secara konsisten pada lingkungan sekolah merupakan bagian dari pembiasaan spiritual yang bukan hanya mendekatkan diri pada Allah, akan tetapi dapat membentuk diri siswa pada perilaku dan sikap yang positif. Melalui mujahadah, siswa terbiasa dilatih untuk disiplin waktu, kekhusyuan hati, dan dilatih untuk peka pada tanggungjawab sosial dan pribadi.

⁶⁴⁾ Wawancara Bersama Siswa Kelas X MPLB B, Pada Hari Senin, 14 Juli 2025

Pernyataan ini sejalan dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa siswa mengikuti mujahadah dengan penuh keikhlasan, terlihat dari sikap khushyuk selama membaca doa, serta kesungguhan dalam menjaga ketertiban hingga kegiatan selesai.⁶⁵

Pendidikan karakter merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diterapkan disekolah. Tanpa adanya pendidikan karakter sikap seseorang tidak akan terarah. Dengan hal ini perlu diterapkannya pendidikan karakter khususnya disekolah untuk menanamkan nilai-nilai moral dan estetika. Pendidikan karakter ini semestinya telah ditanamkan sejak usia dini oleh orangtua yang mana sebagai pendidik utama. Namun disekolah hal ini juga menjadi hal wajib yang ditanamkan pendidik. Pendidikan karakter disekolah dapat diterapkan dengan berbagai cara melalui proses pembiasaan maupun pada saat pembelajaran berlangsung.

Dalam membentuk karakter tidak akan cukup jika hanya mengandalkan sekolah. Hal ini keluarga, khususnya orangtua merupakan fondasi awal dalam pembentukan kepribadian karakter anak. Melalui keteladanan sikap, bimbingan yang bermakna, komunikasi yang baik, serta membiasakan hal-hal yang positif, hal ini akan membantu pertumbuhan anak menjadi pribadi yang berkarakter kuat dan tangguh serta dapat memperkuat kesadaran anak sebagai dasar berperilaku. Apabila hal ini telah diterapkan oleh masing-masing orang tua, maka tugas guru disekolah menjadi lebih ringan sehingga dapat memfokuskan pendidikan

⁶⁵⁾ Observasi Kegiatan Mujahadah Pada Hari Jumat 15 Juli 2025

akademiknya. Dengan ini selain pendidikan disekolah, orang tua juga berkewajiban menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter sehingga tertanam sejak dini.

Melalui kegiatan pembiasaan rutin yang dilaksanakan secara rutin dan terjadwal di SMK Batik Sakti 2 Kebumen khususnya Kelas X MPLB B, muncul perilaku siswa yang mengarah pada terbentuknya karakter positif. Dua nilai karakter utama yang tampak berkembang secara signifikan yang dapat penulis lihat pada terbentuknya kedisiplinan dan tanggungjawab siswa. Hal ini dapat terlihat pada Kelas X MPLB B dari meningkatnya ketepatan waktu siswa, keterlibatan aktif dalam kegiatan mujahadah secara tertib, kesadaran dalam melaksanakan kegiatan tanpa disuruh, serta saling mengingatkan teman-temannya untuk mengikuti kegiatan secara tertib.⁶⁶ Perubahan positif ini tidak muncul secara instan, melainkan melalui proses pembiasaan yang konsisten. Para siswa mulai terbiasa dengan jadwal mujahadah dan memahami bahwa kegiatan ini merupakan bagian dari tanggung jawab mereka sebagai siswa beragama islam. Kebiasaan berpartisipasi dalam mujahadah secara bertahap menjadi bagian dari rutinitas mereka, sehingga secara tidak sadar menumbuhkan rasa disiplin dalam diri mereka.

Hasil wawancara dengan salah satu siswa Kelas X MPLB B, A M Z, menguatkan temuan ini. Ia menyampaikan bahwa:

Setelah rutin mengikuti kegiatan mujahadah, saya merasa lebih tenang dan damai. Saya juga merasa lebih dekat dengan Tuhan dan

⁶⁶) Observasi Kegiatan Mujahadah Pada Hari Jumat 15 Juli 2025

lebih siap menghadapi tantangan sehari-hari dengan lebih baik dan percaya diri. Dari kegiatan ini, saya merasa lebih fokus dan lebih mampu mengelola waktu dengan baik, dan berdampak positif pada perilaku sehari-hari terutama pada tanggungjawab belajar saya.⁶⁷

Pernyataan senada diungkapkan oleh siswa lain R F R, yang menyatakan bahwa:

Setelah rutin mengikuti kegiatan mujahadah, saya merasakan adanya perubahan positif, terutama dalam hal kebiasaan spiritual. Kegiatan mujahadah ini membuat hati lebih tenang dan meningkatkan semangat untuk belajar, bangun pagi agar tidak terlambat, dan rajin dalam kesehariannya.⁶⁸

Pernyataan ini mencerminkan dampak nyata kegiatan mujahadah terhadap pengembangan karakter internal siswa. Rasa tenang, kedekatan spiritual, serta kemampuan mengelola waktu dan fokus pada pembelajaran menunjukkan tumbuhnya kesadaran akan tanggung jawab pribadi, yang merupakan indikator keberhasilan pengembangan karakter.

Pengamatan di kelas X MPLB B menunjukkan peningkatan keteraturan, siswa mengikuti mujahadah dengan khidmat, suasana kelas relatif tenang, dan mereka mematuhi jadwal yang telah ditetapkan. Meskipun sesekali masih ada siswa yang bermain dengan gadget mereka atau bercanda, jumlahnya jauh berkurang dibandingkan dengan awal implementasi.⁶⁹

⁶⁷⁾ Wawancara Bersama A M Z Siswa Kelas X MPLB B Pada Hari Kamis 14 Juli 2025

⁶⁸⁾ Wawancara Bersama D O Siswa Kelas X MPLB B Pada Hari Kamis 14 Juli 2025

⁶⁹⁾ Observasi Kegiatan Mujahadah Pada Hari Jumat 15 Juli 2025

Menurut Wakil Kepala Sekolah SMK Batik Sakti 2 Kebumen, dalam wawancara juga menyampaikan bahwa, “Rutin melaksanakan mujahadah membuat siswa lebih tertib, tenang, dan mengikuti kegiatan dengan kesadaran sendiri, bahkan saling mengingatkan antar teman.”⁷⁰

Dengan demikian, pembiasaan mujahadah semakin sering kegiatan ini dilakukan, semakin terlihat perubahan perilaku siswa. Mereka menjadi lebih tertib, tenang, dan secara sadar melakukan kegiatan tanpa paksaan. Beberapa siswa bahkan muncul inisiatif untuk mengingatkan teman sekelasnya jika ada yang belum berpartisipasi, menunjukkan nilai disiplin dan tanggung jawab mulai tumbuh secara alami dalam diri mereka.

Melalui penerapan kegiatan mujahadah secara konsisten guru mengharapkan bukan hanya sekedar kegiatan spiritual, akan tetapi secara bertahap dapat membentuk karakter siswa. Dengan melalui langkah-langkah kecil yang diperkuat secara konsisten, sebagai bentuk usaha yang diharapkan dapat mendorong keberhasilan siswa dalam belajar dengan kondisi jiwa yang baik. Dari hasil observasi dapat penulis lihat siswa yang mengikuti mujahadah dengan sungguh-sungguh dengan yang tidak sangat berbeda perubahannya. Siswa yang mengikuti mujahadah dengan baik akan terlihat menunjukkan perubahannya, beberapa siswa yang semula enggan mengerjakan tugas tepat waktu, berangkat telat, enggan mengerjakan piket, akan perlahan-lahan memperbaiki kebiasaannya

⁷⁰⁾ Wawancara Bersama Wakil Kepala Sekolah, Pada Hari Senin 14 Juli 2025

karena guru telah melatih mengondisikan jiwa dan hati yang bersih sehingga menyadarkan siswa meninggalkan kebiasaan buruknya.⁷¹

Penerapan pembiasaan ditekankan oleh guru Pendidikan Agama Islam, berdasarkan hasil wawancara menegaskan bahwa mujahadah dapat berkhasiat apabila dilaksanakan. Berikut ungkapannya, “Mujahadah berkhasiat jika dilaksanakan.”⁷²

Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa mujahadah memiliki khasiat yang signifikan apabila dilaksanakan secara konsisten dan penuh kekhusyukan. Kegiatan ini tidak hanya menumbuhkan ketenangan batin dan kejernihan pikiran, tetapi juga membentuk kebiasaan positif yang mengakar dalam diri siswa. Melalui mujahadah, siswa dilatih untuk disiplin hadir tepat waktu, tertib mengikuti rangkaian bacaan, serta memahami makna spiritual dari setiap doa yang dibaca. Kebiasaan ini pada akhirnya mempengaruhi sikap dan perilaku mereka, menjadikan mujahadah sebagai sarana efektif dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab yang berkelanjutan.

Perubahan tersebut telah dirasakan salah satu siswa Kelas X MPLB B, A M Z yang menyatakan setelah rutin melakukan pembiasaan mujahadah perlahan merasakan perubahan pada dirinya, berikut ungkapannya:

Setelah rutin mengikuti kegiatan mujahadah, saya merasakan adanya perubahan positif, terutama dalam hal kebiasaan spiritual.

⁷¹⁾ Observasi Kelas X MPLB B Pada Hari Kamis, 05 Juni 2025

⁷²⁾ Wawancara Bersama Guru Pendidikan Agama Islam, Pada Hari Senin 14 Juli 2025

Kegiatan mujahadah ini membuat hati lebih tenang dan meningkatkan semangat untuk belajar, bangun pagi agar tidak terlambat, dan rajin dalam kesehariannya.⁷³

Pernyataan tersebut juga diungkapkan oleh R F R, dari hasil wawancara sebagai berikut:

Setelah rutin mengikuti kegiatan mujahadah, saya merasakan adanya perubahan positif, terutama dalam hal kebiasaan spiritual. Kegiatan mujahadah ini membuat hati lebih tenang dan meningkatkan semangat untuk belajar, bangun pagi agar tidak terlambat, dan rajin dalam kesehariannya.⁷⁴

Keseluruhan uraian tersebut mengindikasikan bahwa Kegiatan mujahadah secara teratur dapat memberikan dampak positif bagi siswa, terutama dalam membentuk kebiasaan spiritual, menumbuhkan ketenangan pikiran, meningkatkan antusiasme dalam belajar, serta menanamkan perilaku disiplin dan tekun dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang telah memahami nilai dan memiliki kesadaran dalam berbuat baik masih belum bisa dikatakan berkarakter apabila seseorang itu belum mewujudkannya dalam bentuk tindakan. Dengan hal ini pembiasaan mujahadah tidak berhenti pada aspek pengetahuannya saja, namun dapat menjadikan kebiasaan positif dalam kehidupan kesehariannya terlatih dan terarah. Siswa setelah rutin mengikuti kegiatan mujahadah mereka akan cenderung terbiasa untuk bangun pagi, hadir tepat waktu, melaksanakan kegiatan dengan tertib, serta bertanggungjawab atas tugas yang diberikan.

⁷³⁾ Wawancara Bersama A M Z Siswa Kelas X MPLB B Pada Hari Kamis 14 Juli 2025

⁷⁴⁾ Wawancara Bersama A M Z Siswa Kelas X MPLB B Pada Hari Kamis 14 Juli 2025

Melalui kegiatan mujahadah, siswa dilatih untuk berintropeksi diri, mengendalikan hawa nafsunya, dan memperkuat kesadaran sepiritual. Pada saat mujahadah berlangsung, siswa membaca doa, berzikir, melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an, ataupun sekedar merenungi khilaf dan kesalahan selama proses mujahadah, secara tidak sadar mereka telah terarahkan untuk menyadari kekurangan pribadi, dan termotivasi untuk mengubah dirinya menjadi lebih baik.

Hail wawancara dengan siswa kelas X MPLB B, mengungkapkan bahwa, “Melalui kegiatan mujahadah tumbuhlah dari diri siswa dorongan untuk lebih disiplin bukan karena takut hukuman melainkan sudah tertanam pada dirinya rasa malu dan takut kepada Allah.”⁷⁵

Dari pernyataan ini dapat diketahui siswa mendapatkan ruang dari penerapan mujahadah untuk merenungkan bahwa kelalaian dalam belajar atau pelanggaran dalam aturan bukan hanya berdampak sosial, tetapi juga berdampak dosa. Kesadaran ini yang menjadikan dimensi emosionalnya kuat karena terbiasa dilatih sehingga membentuk karakter. Karakter yang sangat terlihat dari sikap siswa yang memiliki kepekaan hati dan nurani sehingga mampu membedakan mana yang benar dan mana yang salah, serta selalu melakukan berbagai hal dengan benar secara konsisten.

Dalam wawancara guru Pendidikan Agama Islam, juga menyampaikan bahwa, “Siswa yang tidak mengikuti kegiatan mujahadah

⁷⁵⁾ Wawancara Bersama A M Z Siswa Kelas X MPLB B Pada Hari Kamis 14 Juli 2025

akan mendapatkan kosekuensi untuk melaksanakan mujahadah mandiri dengan didampingi guru kerohanian.”⁷⁶

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang menunjukkan adanya pendampingan langsung dari guru kepada siswa yang terlambat atau tidak hadir, sehingga mereka tetap menjalankan mujahadah secara terarah dan tidak mengabaikan tanggung jawabnya.⁷⁷

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa guru memperlakukan hal berbeda pada siswa yang mengikuti kegiatan dengan baik dan yang tidak. Proses ini menyadarkan siswa menjalankan kegiatan bukan semata kewajiban yang dipaksakan, melainkan suatu kebutuhan pribadi yang membuat tenang dan teratur. Seiring berjalannya waktu, perilaku tersebut menjadi kebiasaan yang tertanam dalam diri siswa, sehingga dapat membentuk karakter pada diri siswa. Bentuk tanggung jawab juga terlihat ketika siswa yang tidak dapat berpartisipasi karena suatu alasan diminta untuk membaca mujahadah secara mandiri setelah kegiatan selesai. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tetap bertanggung jawab atas partisipasi mereka, meskipun mereka tidak terlibat langsung. Kesiediaan untuk melaksanakan mujahadah secara mandiri ini menunjukkan bahwa nilai tanggung jawab mulai berkembang dan dipahami oleh siswa sebagai bagian dari sikap yang esensial.

⁷⁶) Wawancara Bersama Guru Pendidikan Agama Islam, Pada Hari Senin 14 Juli 2025

⁷⁷) Observasi Kelas X MPLB B Pada Hari Kamis, 05 Juni 2025

Pada penerapan pembiasaan mujahadah secara rutin dan terjadwal khususnya di Kelas X MPLB B SMK Batik Sakti 2 Kebumen menunjukkan hasil yang memuaskan, dapat dikatakan bahwa siswa memiliki karakter yang baik, khususnya pada kedisiplinan dan tanggungjawabnya pada pembelajaran. Selain itu, mereka juga menunjukkan sikap yang positif yaitu mempunyai etos kerja yang kuat, bekerjasama, konsisten pada setiap kegiatan, memiliki empati yang tinggi dan terbiasa bermujahadah dalam kehidupannya.

Dengan demikian, pembiasaan mujahadah bukan hanya berdampak pada penguatan aspek spiritual siswa, tetapi sebagai sarana yang efektif dalam menanamkan sikap disiplin dan tanggungjawab siswa pada lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kendala dan Solusi dalam Penerapan Pembiasaan Mujahadah Kelas X MPLB B

Dalam suatu pelaksanaan kegiatan tentunya tidak terlepas dari berbagai kendala yang dihadapi, baik dari kendala teknis, siswa, maupun lingkungan sekolah. Namun demikian, pihak sekolah tetap berupaya secara aktif mencari solusi yang tepat agar kegiatan tetap berjalan secara konsisten. Berikut kendala dan solusi yang dihadapi dalam pembiasaan mujahadah di kelas X MPLB B:

a. Kendala dalam Pelaksanaan Pembiasaan Mujahadah Kelas X MPLB B

Selama pelaksanaan pembiasaan mujahadah di Kelas X MPLB B, terdapat beberapa kendala yang menghambat terciptanya suasana khidmat dan tertib. Setelah melakukan penelitian penulis menemukan beberapa kendala yang dapat menghambat kegiatan, kendala pertama terkait aspek teknis, yaitu kualitas suara pengeras suara yang tidak selalu jernih di setiap kelas. Hal ini diketahui melalui observasi kegiatan mujahadah dan wawancara dengan salah satu siswa yang menyatakan, “Biasanya pada sepeakernya saja yang kurang jelas, apalagi jika siswa gaduh.”⁷⁸

Pernyataan ini menunjukkan bahwa selain kualitas teknis yang kurang optimal dari pengeras suara, kondisi internal di dalam kelas, seperti kebisingan siswa, juga memperburuk situasi. Dengan faktor ini, kegiatan mujahadah tidak berlangsung dengan fokus dan serentak seperti yang diharapkan. Siswa cenderung kehilangan fokus. Gangguan ini menyulitkan siswa untuk mengikuti bacaan mujahadah secara kompak.

Kendala berikutnya dalam pelaksanaan mujahadah menurut penyampaian guru PAI dalam wawancara meliputi:

Salah satu kendalanya yaitu siswa yang latar belakangnya kurang terbiasa dengan kegiatan kerohanian, yang kedua handphone walaupun sudah dilarang masih terdapat siswa yang mencuri-curi tetap membawa, yang terakhir siswa yang

⁷⁸⁾ Wawancara Bersama A M Z Siswa Kelas X MPLB B Pada Hari Senin 14 Juli 2025

‘udzur yang mana nantinya akan mengajak teman lainnya mengobrol.⁷⁹

Pernyataan tersebut menunjukkan terdapat beberapa aspek yang menghambat efektivitas pelaksanaan mujahadah, salah satunya berasal dari latar belakang siswa yang beragam, beberapa di antaranya belum terbiasa dengan kegiatan rohani seperti mujahadah. Hal ini mengakibatkan kurangnya pemahaman dan komitmen siswa untuk berpartisipasi penuh dalam kegiatan tersebut. Beberapa siswa cenderung memandang kegiatan ini sebagai rutinitas formal, alih-alih sebagai proses rohani yang perlu diinternalisasi. Selain itu, kendala lain yang sering terjadi adalah penyalahgunaan telepon genggam oleh siswa yang terus berlanjut. Meskipun sekolah telah menetapkan aturan yang mewajibkan pengumpulan telepon genggam sebelum kegiatan dimulai, pada kenyataannya, beberapa siswa masih ditemukan membawa dan menggunakan perangkat tersebut secara diam-diam selama kegiatan. Hal ini tentu saja mengganggu kekhidmatan kegiatan dan mengurangi tingkat konsentrasi siswa. Kendala sosial juga muncul dari perilaku siswa yang sedang ‘udzur atau tidak dapat berpartisipasi langsung dalam mujahadah. Beberapa di antara mereka bahkan mengajak teman-teman lain untuk mengobrol atau bermain selama kegiatan berlangsung. Hal ini menciptakan suasana yang

⁷⁹⁾ Wawancara Bersama Guru Pendidikan Agama Islam, S.Pd. Pada Hari Senin 14 Juli 2025

kurang kondusif dan mengurangi antusiasme siswa lain yang berpartisipasi.⁸⁰

Pernyataan ini diperkuat oleh Ibu Elis, selaku Wakil Kepala Sekolah, yang mengungkapkan bahwa, "Masih ada siswa yang bercanda atau mengobrol dengan teman-temannya selama kegiatan mujahadah."⁸¹

Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian siswa yang belum memiliki kesadaran penuh terhadap nilai-nilai yang dapat tertanam melalui pembiasaan ini. Ketika sebagian siswa menunjukkan sikap tidak serius, suasana kegiatan menjadi tidak kondusif. Hal ini tentu berpengaruh terhadap proses pembentukan karakter, khususnya pada nilai disiplin dan tanggung jawab yang menjadi tujuan dari penerapan pembiasaan mujahadah.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa beberapa siswa memang mengambil peran untuk mengingatkan teman yang lalai, misalnya dengan menegur secara halus. Selain itu, siswa juga menunjukkan tanggung jawab pribadi dengan membawa buku bacaan doa sendiri atau menyiapkan alat tulis untuk mencatat pesan-pesan guru setelah kegiatan mujahadah.⁸²

⁸⁰⁾ Observasi Kegiatan Mujahadah Pada Hari Jumat 06 Juni 2025

⁸¹⁾ Wawancara Guru PAI dan Wakil Kepala Sekolah Pada Hari Senin 14 Juli 2025

⁸²⁾ Observasi Kegiatan Mujahadah Pada Hari Jumat 15 Juli 2025

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembiasaan mujahadah di Kelas X MPLB B tidak lepas dari berbagai kendala, baik teknis maupun non-teknis. Gangguan perangkat pengeras suara, latar belakang siswa yang belum terbiasa dengan kegiatan rohani, penggunaan telepon genggam secara diam-diam, dan perilaku siswa yang mengganggu suasana kegiatan merupakan tantangan utama yang dihadapi. Kendala-kendala tersebut menunjukkan perlunya penguatan kedisiplinan, peningkatan pengawasan, dan pendekatan pendidikan yang lebih intensif agar pembiasaan mujahadah dapat berjalan lebih optimal dan mencapai tujuan pembentukan karakter yang diharapkan.

b. Solusi dalam Pelaksanaan Pembiasaan Mujahadah Kelas X MPLB B

Dalam rangka menumbuhkan kedisiplinan serta meningkatkan partisipasi siswa pada kegiatan mujahadah, pihak sekolah telah menerapkan sejumlah solusi yang setrategis untuk menertibkan siswa, khususnya pada Kelas X MPLB B. Salah satu penerapan utama yang dilakukan yaitu memastikan kesiapan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan, terutama alat pengeras suara di setiap kelas. Tugas ini menjadi tanggungjawab guru piket yang telah terjadwal untuk memeriksa dan memastikan bahwa perangkat tersebut berfungsi dengan baik. Keberadaan speaker yang optimal sangat penting

mengingat kegiatan mujahadah dilakukan secara serentak dan dipandu melalui speaker.⁸³

Dalam hal ini, melalui wawancara bersama Bapak Mahbub Hasan, selaku guru Pendidikan Agama Islam, menyampaikan bahwa:

Kami mendampingi secara intens agar tetap tertib, menghimbau untuk mengumpulkan handphone, jika ada siswa yang tidak kondusif, biasanya saya langsung menegur secara lisan agar mereka kembali fokus. Setelah kegiatan, saya beri pemahaman agar mereka bisa lebih menghargai mujahadah.⁸⁴

Salah satu penerapan utama yang dilakukan berdasarkan uraian diatas adalah pendekatan nilai dan edukatif juga turut diperkuat dari peran aktif guru. Pendampingan langsung oleh guru, khususnya guru yang mengajar dikelas pada saat pelajaran pertama, diterapkan dengan tujuan mengawasi jalannya kegiatan secara menyeluruh, mulai dari persiapan kegiatan samapai selesai. Kehadiran guru secara langsung pada saat pelaksanaan mujahadah memberikan efek positif terhadap perilaku siswa. Mereka menjadi lebih terarah dan cenderung mengikuti kegiatan dengan lebih serius karena merasa diawasi dan dibimbing. Sebelum memulai kegiatan guru juga memberikan himbauan untuk mengumpulkan telepon genggam, hal ini dilakukan agar siswa dapat mengikuti kegiatan mujahadah dengan hikmat dan tertib. Selain pengawasan saat kegiatan, guru juga menindaklanjuti perilaku siswa yang tidak kondusif dengan memberikan teguran

⁸³⁾ Observasi Kegiatan Mujahadah Pada Hari Jumat 06 juni 2025

⁸⁴⁾ Wawancara Bersama Guru Pendidikan Agama Islam, Pada Hari Senin 14 Juli 2025

secara langsung namun tetap edukatif. Teguran ini bertujuan untuk mengembalikan fokus siswa agar mengikuti mujahadah dengan lebih serius. Setelah kegiatan selesai, siswa yang kurang kondusif juga diberikan pemahaman bermakna tentang mujahadah. Strategi ini dilakukan sebagai upaya guru dalam menegakkan kedisiplinan siswa, selain itu juga sebagai proses menanamkan nilai spiritual secara perlahan melalui pembiasaan dan pembinaan yang berkelanjutan. Guru-guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam serta guru kerohanian, secara konsisten menanamkan nilai-nilai spiritual dan makna mujahadah dalam proses pembelajaran sehari-hari. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya mengikuti kegiatan secara formalitas, tetapi diharapkan dapat memahami esensi mujahadah sebagai bagian dari pembentukan karakter dan penyucian jiwa. Pembinaan nilai ini menjadi pondasi penting dalam membentuk kesadaran internal siswa terhadap pentingnya keikutsertaan pada kegiatan mujahadah.⁸⁵

Selain langkah preventif dan edukatif, sekolah juga menerapkan bentuk sanksi yang bersifat mendidik terhadap siswa yang tidak mengikuti kegiatan mujahadah. R F R, salah satu siswa Kelas X MPLB B, menyampaikan bahwa siswa yang tidak mengikuti kegiatan biasanya diminta untuk melaksanakan mujahadah secara mandiri setelah kegiatan selesai.

⁸⁵⁾ Observasi Kegiatan Mujahadah Pada Hari Jumat 06 Juni 2025

Iya, jika tidak mengikuti kegiatan mujahadah, guru biasanya memberikan sanksi ringan seperti meminta siswa membaca mujahadah secara mandiri setelah kegiatan selesai. Hal ini dilakukan sebagai bentuk pembiasaan dan tanggung jawab pribadi siswa terhadap amalan yang sudah menjadi kesepakatan bersama.⁸⁶

Sanksi ini bersifat ringan namun tetap menekankan tanggung jawab individu siswa atas ketidakhadiran mereka. Pernyataan ini diperkuat oleh Wakil Kepala Sekolah, yang menjelaskan bahwa pelaksanaan mujahadah mandiri tersebut tetap dilakukan dengan pendampingan guru agar siswa tetap mendapatkan manfaat spiritual yang sepadan dengan peserta lainnya. Berikut penjelasannya, “Iya, ada. Siswa yang tidak mengikuti mujahadah biasanya akan diberi tugas untuk membaca mujahadah secara mandiri setelah kegiatan selesai.”⁸⁷ Pendekatan ini menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya menekankan aspek ketertiban, tetapi juga menjunjung prinsip keadilan dan pembinaan karakter.

Hail pengamatan menunjukkan bahwa terdapat perubahan setelah solusi diterapkan. Dalam beberapa pertemuan selanjutnya, siswa tampak lebih tertib, sementara pelanggaran berkurang. Hal ini membuktikan bahwa penerapan antara pembiasaan, pengawasan, dan motivasi efektif dalam membentuk disiplin dan tanggung jawab siswa.⁸⁸

⁸⁶⁾ Wawancara Bersama A M Z Siswa Kelas X MPLB B Pada Hari Senin 14 Juli 2025

⁸⁷⁾ Wawancara Bersama Wakil Kepala Sekolah, Pada Hari Senin 14 Juli 2025

⁸⁸⁾ Observasi Kegiatan Mujahadah Pada Hari Jumat 06 Juni 2025

Dengan berbagai upaya tersebut, terlihat bahwa strategi yang diterapkan sekolah tidak hanya bersifat teknis administratif, tetapi juga menyentuh aspek moral dan pembinaan karakter. Kombinasi antara pendampingan, penanaman nilai, pengawasan, serta pemberian sanksi yang edukatif menjadi kunci dalam menciptakan ketertiban dan kesadaran siswa untuk mengikuti kegiatan mujahadah secara sungguh-sungguh. Pendekatan holistik ini sejalan dengan tujuan utama pendidikan karakter, yakni membentuk generasi yang tidak hanya disiplin secara lahiriah, tetapi juga bertanggung jawab secara batiniah.